

Managament of Qur'an Learning with Umme Method at SDIT Insan Kamil Sidoarjo

[Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umme di SDIT Insan Kamil]

Imam Syaroni¹⁾, Istikomah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to understand the implementation of Umme method in Quranic learning management at SDIT Insan Kamil Sidoarjo, involving planning, organizing, implementing, and evaluating. Utilizing a qualitative descriptive method, data were obtained through field observations, reports, and research journals, employing interview techniques and document collection. The research subjects included the school principal and the Quran Coordinator. Results indicate a high commitment of teachers in lesson planning, organizational involvement with the appointment of a coordinator, and implementation of a classical method with 7 teaching steps and interactive media. Challenges include a changing location and limited supervision time. Daily evaluations, progress tests, pre-munaqosyah, munaqosyah, and khotaman are employed to monitor student progress. Umme method advantages encompass a quality-based system, systematic steps, continuous material, and strict control. However, this method has drawbacks such as the need for numerous teachers, lengthy duration, and high costs.*

Keywords - Quran; learning management; Umme method

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Umme di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi lapangan, laporan, dan jurnal penelitian, dengan teknik wawancara dan pengumpulan dokumen. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah dan Koordinator Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan komitmen tinggi guru dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian dengan penunjukan koordinator, dan pelaksanaan metode klasikal dengan 7 tahapan mengajar dan media interaktif. Hambatan meliputi lokasi yang berpindah-pindah dan waktu supervisi terbatas. Evaluasi harian, tes kenaikan, pra munaqosyah, munaqosyah, dan khotaman digunakan untuk memantau kemajuan siswa. Kelebihan metode Umme mencakup sistem berbasis mutu, tahapan sistematis, materi kontinu, dan kontrol ketat. Namun, metode ini memiliki kelemahan seperti kebutuhan jumlah guru yang banyak, waktu yang lama, dan biaya yang besar.*

Kata Kunci - Al Qur'an; manajemen pembelajaran; metode Umme

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sebuah naskah suci yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Kitab ini berfungsi sebagai panduan dan standar untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan Sang Pencipta. Selain itu, membacanya juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang membawa pahala, sebuah keistimewaan yang tidak ada dalam kitab-kitab lainnya.[1]. Saat ini, integrasi pendidikan Al-Qur'an menjadi semakin vital dalam lembaga-lembaga pendidikan, karena hal ini dianggap sebagai elemen kunci dalam pembentukan perkembangan, karakter, dan moral generasi Muslim yang akan datang.[2]. Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program unggulan yang berfokus pada Pendidikan Al-Qur'an dengan beragam metode pembelajaran. Namun, secara keseluruhan, Pendidikan Al-Qur'an masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal manajemen pembelajaran. Upaya perbaikan seringkali terkendala oleh berbagai masalah, sehingga orientasi pendidikan yang diberikan menjadi semakin kabur.[3]. Banyak hasil pendidikan yang tidak memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efisien dalam pengelolaannya agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan bermutu..[4]. Manajemen yang efektif dalam institusi pendidikan akan mencerminkan pengelolaan yang optimal dari segi sumber daya awal, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan[5].

Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, perlu dilakukan manajemen pembelajaran yang terstruktur, terencana, berkesinambungan, serta efisien dan efektif, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.[6]. Manajemen pembelajaran adalah tindakan mengelola seluruh aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengertian yang lebih spesifik, ini adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru saat berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.[7]. Pengelolaan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila guru mampu menciptakan suasana belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar dan strategi dalam pembelajaran.[8]. Saat ini, permintaan akan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam dan di masyarakat semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang memudahkan proses memahami Al-Qur'an, karena metode memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran[9]. Dalam konteks metode pengajaran Al-Qur'an, Metode Ummi merupakan salah satu metode yang sangat relevan untuk digunakan dalam mendampingi pembelajaran Al Qur'an karena telah mengembangkan sebuah sistem pengawasan yang mencakup seluruh tahap implementasi di lembaga pendidikan yang menggunakan metode Ummi, termasuk proses pengajaran di kelas, manajemen mutu sekolah, dan prestasi akhir siswa. Pendekatan sistem ini dimaksudkan untuk memastikan mutu pembelajaran yang konsisten dan hasil yang diharapkan oleh siswa dalam penerapan metode Ummi di lembaga tersebut. [9].

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengutamakan penerapan bacaan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Pendekatan ini memanfaatkan pendekatan bahasa ibu yang menekankan rasa kasih sayang dalam pembelajaran, serta menggunakan metode klasikal baca-simak dan sistem jaminan mutu. Metode Ummi diilhami oleh berbagai model pengajaran membaca Al-Qur'an yang telah berhasil diterapkan di masyarakat, terutama model yang berhasil mengajarkan banyak anak membaca Al-Qur'an dengan tartil.[10]Ummi Foundation menjelaskan bahwa Ummi tidak hanya merupakan suatu metode, melainkan juga menciptakan sistem mutu dalam lembaga-lembaga pendidikan. Pembuatan buku metode pembelajaran Al-Qur'an dan panduan mengajar mungkin dapat dilakukan oleh banyak orang. Namun, yang menjadi inti adalah bagaimana mengawasi implementasi metode tersebut di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar dan menghasilkan hasil yang optimal. Metode Ummi dirancang untuk lebih dari sekadar memberikan pelatihan kepada guru tentang apa yang harus diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana melaksanakannya dengan efektif.

Metode Ummi mengimplementasikan sistem pengawasan menyeluruh di lembaga pendidikan yang menggunakan metode ini, yang mencakup proses pembelajaran di kelas, manajemen mutu sekolah, hingga prestasi akhir siswa. Dengan pendekatan sistem ini, diharapkan dapat terjamin mutu dari seluruh proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai oleh siswa ketika menerapkan metode Ummi di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, Ummi Foundation juga merupakan lembaga yang mengembangkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.[11] Ummi Foundation, sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengembangan Metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an, membangun sistem mutu pembelajaran yang terdiri dari standarisasi dalam input, proses, dan outputnya. Keseluruhan standar ini dijelaskan dalam 7 program inti Ummi, termasuk tashih, tahsin, sertifikasi, pelatihan, supervisi, munaqosyah, dan khotaman. Metode Ummi dirancang secara terstruktur oleh Masruri dan Yusuf dalam berbagai jilid, mulai dari Ummi Pra-TK hingga Ummi 1-6, juga mencakup jilid Ummi Remaja/Dewasa, ghoroibul Quran, dan tajwid dasar. Materi dalam Metode Ummi disusun agar lebih mudah dipahami oleh siswa, mudah diajarkan oleh guru, dan dapat diimplementasikan dengan mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di sekolah formal maupun di lembaga pendidikan non-formal.[12].

Mengingat situasi pendidikan Al-Qur'an yang semakin sulit di zaman saat ini, di mana banyak anak-anak dan remaja Muslim yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, penting untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pengelolaan di sekolah-sekolah. Salah satu sekolah yang memberikan pendidikan Al-Qur'an adalah SDIT Insan Kamil Sidoarjo, yang mengadopsi metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk mempertahankan kualitas bacaan Al-Qur'an. Seorang guru di SDIT Insan Kamil Sidoarjo mencatat bahwa motivasi siswa dan hasil belajar dalam pelajaran Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan, sehingga beberapa siswa belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keunggulan dari metode Ummi, seperti berlandaskan pada sistem mutu, tahapan yang terstruktur, materi yang berkesinambungan, dan pengawasan yang ketat, sangat berharga. Namun, dalam implementasinya, terdapat kekurangan seperti memerlukan jumlah guru yang banyak dan waktu yang cukup lama. Selain itu, tingkat efektivitas dan efisiensi program masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kompetensi profesional dari guru yang mengajar. Meskipun setiap minggu ada waktu khusus untuk melaksanakan metode pengajaran dan membaca Al-Qur'an bersama, hasil pembelajarannya masih belum mencapai standar mutu yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.[13] Disamping itu juga, ditemukan siswa yang kurang maksimal dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan program dasar Ummi dalam mengawal manajemen pembelajaran Al Qur'an, seperti supervisi (pengawasan dan pemeliharaan mutu sistem Ummi yang diimplementasikan di lembaga, yang merupakan program yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menerapkan sistem Ummi. Program ini bertujuan untuk memberikan akreditasi kepada lembaga-lembaga tersebut. Ini adalah program utama dalam upaya membangun generasi Qur'ani melalui proses

pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah dipahami, dan menginspirasi. Keseluruhan program ini akan memastikan bahwa setiap guru Al-Qur'an memiliki pemahaman yang kuat tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an serta tahapannya, dan juga mampu menerapkan manajemen kelas yang efektif. [11] Dengan menerapkan proses kegiatan dalam pengawasan ini, diharapkan dapat membentuk dasar sistem yang dapat menjamin bahwa siswa di SDIT Insan Kamil Sidoarjo mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengulas tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu penelitian, yang ditulis oleh Tsamara Qurrota A'yun dalam jurnal *Indonesian Journal of Education Methods Development* Vol. 21 (2023) yang berjudul *Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan informasi tertulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Yayasan Ummi. Dalam pelaksanaannya, metode Ummi merujuk pada langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan oleh Yayasan Ummi dengan beberapa variasi tambahan dalam prosesnya. Efek dari penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran sangat positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta prosedur pengawasan pelaksanaan metode Ummi melalui pelatihan internal untuk meningkatkan tadarus, manajemen kelas, dan latihan shalat yang sempurna. Hal ini terbukti dari laporan yang mencakup periode Januari-Maret 2022 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode Ummi, sehingga bacaan siswa menjadi lebih baik, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Yayasan Ummi.[9]

Penelitian lain oleh Didik Hernawan dalam jurnal *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Juni 2018 yang berjudul *Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di dua sekolah, yaitu SDU Daar El-Dzikir Sukoharjo dan SDIT Insan Kamil Karanganyar. Penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus pada studi perbandingan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi diterapkan di kedua sekolah dengan menggunakan sepuluh pilar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Namun, ada perbedaan dalam penentuan target, penambahan waktu latihan, rasio guru dan siswa, progress report siswa, dan kontrol internal. Pencapaian siswa diukur dari kelulusan ujian dan penyelesaian khataman hingga jilid tajwid, memastikan penguasaan tartil dan fasahah. SDU Daar El-Dzikir telah meluluskan 89 siswa dalam tiga khataman, sedangkan SDIT Insan Kamil telah meluluskan 87 siswa dalam dua khataman. Kelebihan metode Ummi meliputi sistem berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang berkelanjutan, dan kontrol yang ketat. Namun, kekurangan metode ini meliputi kebutuhan akan banyak guru, waktu yang lama, dan biaya yang besar.[14]

Penelitian lain, yang dilakukan oleh Arindo Cahyo Kuncoro dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5, Tahun 2023 yang berjudul *"Implementasi Metode UMMI Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II,"*. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: 1) menilai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II, 2) mengevaluasi implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut, dan 3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di sekolah tersebut. [15]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, ketepatan dalam membaca dan menghafal sesuai dengan kaidah tajwid, serta kesesuaian dengan makhrjanya. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan II berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan mereka juga merasa senang dengan metode pembelajaran ini. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mencakup faktor internal dan eksternal, pendekatan belajar, metode pembelajaran, serta spesifikasi metode Ummi yang merupakan kelebihan metode ini. Di sisi lain, faktor penghambat terutama muncul pada awal penerapan metode ini karena karakteristik siswa yang beragam, serta kesulitan dalam jaringan dan perangkat saat pembelajaran daring yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Setelah mengkaji hasil penelitian sebelumnya, menjadi semakin penting untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan, dengan tujuan mengukur tingkat standar manajemen yang diterapkan dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan upaya untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya yang lebih difokuskan pada implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Dalam konteks ini, penulis berkeinginan untuk lebih mendalam dalam analisis penerapan manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berperan sebagai jaminan kualitas lulusan di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber acuan dalam pengembangan standar manajemen pembelajaran, serta memberikan kontribusi ilmiah yang bernilai dalam ranah pendidikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumentasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikannya guna mencapai quality assurance yang telah ditetapkan

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang fokus pada pemahaman masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi nyata atau lingkungan alami yang menyeluruh, kompleks, terinci, dan memiliki tujuan tertentu dalam maknanya.[16]. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui pengamatan di lapangan, sementara data sekunder berasal dari berbagai sumber dokumen seperti laporan, jurnal penelitian, dan lain sebagainya. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, data ini akan diproses dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan..

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab pada bidang kurikulum, dan juga Koordinator Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Proses analisis data mengikuti pola interaktif yang berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Dalam tahap analisis data, proses melibatkan reduksi data, tampilan data, dan penyimpulan.[17].

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik dengan melakukan verifikasi terhadap penerapan manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Hasil verifikasi ini berupa deskripsi atas temuan-temuan baru yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga menjadi lebih terang dan terperinci..[18]. kesimpulan data yang disajikan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, adalah suatu langkah yang krusial bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru perlu merancang perencanaan pembelajaran. Dalam setiap program kegiatan, tahap perencanaan menjadi langkah awal yang harus diformulasikan oleh guru. Program dan kegiatan manapun tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya perencanaan yang matang.[19] Dalam tahap perencanaan, guru akan menetapkan langkah-langkah yang harus dijalankan dalam rangka pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran, pada hakikatnya, dimulai dengan perencanaan yang sangat teliti. Rencana pembelajaran adalah konsep yang dibuat oleh individu yang merancanginya, mengenai berbagai metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan menjadi persyaratan esensial dalam pengelolaan setiap kegiatan. Tanpa adanya perencanaan, eksekusi suatu aktivitas akan menemui kendala dan bahkan risiko kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[20]

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang diperlukan untuk menetapkan tugas-tugas yang harus dijalankan dalam kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini sejalan dengan penjelasan Hakhim dalam pendapatnya, ia menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dan diimplementasikan oleh guru maupun santri selama proses pembelajaran dengan tujuan mencapai target tertentu.[7] Dalam konteks kelompok belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi, guru Ummi memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Perencanaan ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua tahapan pembelajaran berjalan dengan baik, matang, terukur, dan tetap berada dalam kendali guru. Perencanaan ini menjadi panduan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran, dan hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran akan menjadi dasar untuk mengambil keputusan tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Persiapan administrasi guru sebelum mengajar menjadi fokus utama, dengan langkah-langkah seperti penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Jurnal Mengajar, dan Target Capaian Siswa. Standar tinggi diterapkan dalam menyusun RPP, memastikan setiap pertemuan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pembagian kelas Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil, terutama untuk kelas 1, merujuk pada hasil palement test dengan observasi khusus. Jumlah siswa dalam satu kelompok belajar mematuhi pedoman dari UMMI Foundation, yang menyarankan antara 1-15 siswa. Durasi waktu pembelajaran untuk setiap sesi Al-Qur'an adalah 90 menit, memastikan waktu yang cukup bagi siswa untuk meresap dan memahami materi pembelajaran. Lokasi pembelajaran di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan menarik. Pembelajaran tersebar di berbagai tempat seperti kelas, masjid, gazebo, dan teras sekolah. Pengaturan ruang kelas mengikuti prinsip huruf "U" dari UMMI Foundation, menciptakan lingkungan pembelajaran yang ergonomis dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain.

Guru-guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo menerapkan pendekatan metode klasikal baca simak murni, sesuai dengan pedoman dari UMMI (Unggulan Metode Metode Islamic). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman yang kuat terhadap teks Al-Qur'an, dengan memprioritaskan proses membaca dan mendengarkan secara penuh makna. Meskipun demikian, ada pengecualian pada kelas khusus, memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara spesifik. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo mengikuti 7 langkah yang ditetapkan oleh UMMI Foundation, mencakup pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi/penilaian, dan penutup. Dengan pendekatan holistik ini, SDIT Insan Kamil Sidoarjo berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa dalam memahami ajaran Al-Qur'an.

Dalam ruang kelas, terdapat beberapa aspek yang perlu diatur sebagai langkah perencanaan guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah, yaitu:

1. Penyusunan tata letak tempat duduk siswa, yang mencakup posisi berhadapan, posisi membentuk setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.
2. Penyusunan dan pengaturan alat-alat pengajaran, termasuk perpustakaan kelas, alat peraga atau media pembelajaran, papan tulis, kapur tulis, dan papan presensi peserta didik.
3. Penyusunan dan penataan keindahan serta kebersihan ruang kelas, termasuk hiasan dinding, penempatan lemari, serta pemeliharaan kebersihan ruangan.
4. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan ruang kelas.
5. Semua langkah ini merupakan bagian dari perencanaan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa.[21]

Dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan kamil Sidoarjo, guru Ummi melakukan berbagai kegiatan, termasuk mempersiapkan administrasi pembelajaran, menentukan desain posisi pembelajaran dan mengatur tempat duduk bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, desain posisi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut mengikuti format bentuk U, dan alat peraga Ummi ditempatkan di belakang guru Ummi. Pengaturan ini telah sesuai dengan pilihan desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation..

Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Conny Semiawan, ada beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian guru dalam mengatur ruang belajar, yang termasuk dalam tahap perencanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup ukuran dan bentuk ruang kelas, dimensi serta tata letak meja dan kursi peserta didik, jumlah peserta didik dalam satu kelas, pembagian peserta didik ke dalam kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, dan komposisi peserta didik dalam kelompok (misalnya, campuran peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda, atau campuran peserta didik pria dan wanita). [22] Demikian juga, guru Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo telah merencanakan langkah-langkah yang melibatkan penentuan jumlah peserta didik dalam satu kelompok, yakni sebanyak 5-15 anak. Selanjutnya, dalam konteks pengaturan ruang pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, meja yang digunakan oleh peserta didik adalah bangku dan meja lipat. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang komprehensif dan mengikuti pedoman UMMI Foundation, SDIT Insan Kamil Sidoarjo memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan mendalam bagi siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an.

B. Pengorganisasian

Dalam Pengorganisasian atau pengelolaan program pembelajaran melibatkan tindakan untuk mengklarifikasi tanggung jawab dan peran setiap anggota staf sekolah sesuai dengan bidang keahlian, kewenangan, mata pelajaran, dan tugasnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung, membimbing, dan memberikan arahan kepada guru-guru yang mungkin mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas mereka. Proses ini disebut supervisi, di mana kepala sekolah secara efektif dan berkelanjutan berkontribusi untuk membantu guru-guru memecahkan masalah dan terus meningkatkan cara mereka mengajar.[23]

Sebagai pemegang peran utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan, panduan, dan arahan kepada guru-guru yang menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas mereka. Proses pemberian bantuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para guru ini dikenal sebagai supervisi. Diharapkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan efektif dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya guru-guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka dari waktu ke waktu.

Pengorganisasian yang dilakukan di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dalam program pembelajaran AL Qur'an yaitu dengan menunjuk koordinator. Tugas Koordinator Al-Qur'an mencakup koordinasi keseluruhan program pembelajaran, memastikan penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan. Wakil Koordinator Al-Qur'an mendukung koordinasi tersebut dan bertanggung jawab atas tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Koordinator. Koordinator Al-Qur'an Jenjang fokus pada koordinasi dan pengembangan program pembelajaran pada jenjang tertentu, memastikan kesinambungan pembelajaran antar-jenjang. Guru Al-Qur'an bertanggung jawab langsung dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, sementara Pembantu Guru Al-Qur'an memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Proses pemberian kewenangan jabatan dan tupoksi kerja untuk guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo diatur melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Yayasan. Beberapa jenis jabatan yang ada melibatkan Koordinator Al-Qur'an, Wakil Koordinator Al-Qur'an, Koordinator Al-Qur'an Jenjang, Guru Al-Qur'an, dan Pembantu Guru Al-Qur'an. Setiap jabatan memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam mendukung program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Proses rekrutmen guru Al-Qur'an dilakukan oleh yayasan dengan kriteria yang telah ditetapkan, termasuk akidah yang lurus, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sertifikasi mengajar Al-Qur'an, dan kemampuan hafalan minimal 2 juz

C. Pelaksanaan

Pada prinsipnya, proses pendidikan adalah upaya yang dijalankan secara sadar dan bertujuan. Tujuan pendidikan berperan sebagai panduan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada kemampuan menghasilkan perubahan signifikan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap yang dimiliki oleh peserta didik.[21] Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan akurat dan benar dalam berbagai aspek seperti fashahah, makharijul huruf, tajwid, gharib, dan tartil sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru perlu melaksanakan tindakan pengelolaan kelas guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Tujuan dari kegiatan pengelolaan kelas ini adalah:[24]

1. Agar merasa nyaman dalam melakukan aktivitas dan berbagai kegiatan
2. Menciptakan suasana yaman dan menyenangkan
3. Menyiapkan fasilitas agar pembelajaran berjalan dengan baik seperti pengaturan tempat duduk
4. Memberikan suasana disiplin, menumbuhkan perkembangan pemikiran, dan suasana emosional
5. Membantu dan membimbing peserta didik secara individual sesuai dengan perbedaan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, SDIT Insan Kamil Sidoarjo menggunakan berbagai media, seperti peraga, buku hafalan, buku UMMI, buku monitoring harian, dan jurnal mengajar. Setiap media memiliki peran khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan memudahkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an. Tahapan pembelajaran dalam setiap kelas mengikuti metode UMMI, terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Proses pembelajaran ini didesain untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan meresap terhadap materi Al-Qur'an. Penggunaan media pembelajaran memiliki kemampuan untuk memfasilitasi proses pengajaran dengan lebih mudah, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan beragam, mencegah rasa bosan atau kejenuhan pada siswa, merangsang motivasi

belajar, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik, serta meningkatkan pencapaian akademik siswa.[25]

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, SDIT Insan Kamil Sidoarjo menggunakan berbagai media, seperti peraga, buku hafalan, buku UMMI, buku monitoring harian, dan jurnal mengajar. Setiap media memiliki peran khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan memudahkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an. Tahapan pembelajaran dalam setiap kelas mengikuti metode UMMI, terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Proses pembelajaran ini didesain untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan meresap terhadap materi Al-Qur'an.

Meski demikian, terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, antara lain lokasi tempat yang berpindah-pindah, waktu supervisi yang kurang, dan guru yang memerlukan penguatan dalam mengajar. Untuk mengatasi hal ini, SDIT Insan Kamil Sidoarjo melakukan upaya perbaikan dengan menetapkan lokasi pembelajaran yang konsisten, mengorganisir jadwal pengajaran dan supervisi lebih efisien, serta menyelenggarakan pelatihan dan penguatan keterampilan mengajar bagi guru yang memerlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih lancar dan efektif, mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah.

D. Evaluasi

Dalam penelitian ini akan diuraikan bagaimana hasil dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi disampaikan oleh koordinator kepada guru, dan selanjutnya oleh guru kepada siswa. Perlu dicatat bahwa peran guru dalam supervisi bukanlah untuk melakukan penilaian atau penghakiman, melainkan untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, serta keyakinan kepada sesama guru bahwa proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka secara profesional, sehingga mereka dapat terus berkembang dalam pekerjaan mereka. Kegiatan supervisi ini melibatkan berbagai proses penyelesaian masalah pembelajaran dan bertujuan untuk terus-menerus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu Pendidikan, hal sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Kaufman dan Thomas bahwa monitoring merupakan bentuk evaluasi berpusat pada pertanyaan sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Tanda pencapaian tujuan ini tercermin dalam prestasi belajar siswa, kinerja guru, efektivitas pembelajaran, dan kualitas layanan yang unggul.[26]

Penelitian ini fokus pada kelas 1 SDIT Insan kamil Sidoarjo, pertimbangan ini didasari oleh usia peserta didik yang rata-rata berusia 7 tahun, yang masih duduk di kelas 1 SD. Pada tahap awal ini, pengajaran metode Ummi menggunakan Jilid 1, yang merupakan fase awal pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harokat fathah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Kelas 1 SD dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D. Sebagai hasilnya, penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an oleh koordinator kepada guru dan hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an oleh guru kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo diselenggarakan melalui beberapa langkah yang terstruktur, memastikan pemantauan yang menyeluruh terhadap kemajuan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Pertama, evaluasi harian dilakukan dengan hasil bacaan siswa yang dinilai dan dicatat setiap hari dalam buku prestasi harian, memberikan pemantauan yang kontinu terhadap kemajuan bacaan siswa. Selanjutnya, tes kenaikan jilid menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan jilid UMMI, sementara pra munaqosyah dan munaqosyah mengukur kemahiran siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tahap terakhir, khotaman, melibatkan uji publik kemampuan siswa di hadapan orang tua, menunjukkan pencapaian siswa secara keseluruhan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran Al-Qur'an.

Guna meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, diperlukan praktik supervisi yang berkelanjutan. Fungsi evaluasi dalam supervisi pembelajaran adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi serta fakta terkait dengan kinerja mereka. Proses evaluasi dan pengamatan ini bertujuan untuk perbaikan, dengan menggunakan data dan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam konteks pembelajaran. [27]. Peran supervisor pembelajaran, yang

diwakili oleh Koordinator Ummi dan Pentashih Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional para guru. Sebagai seorang supervisor, penting untuk memahami bahwa setiap tindakan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dengan fokus pada perubahan perilaku pengajaran guru ke arah yang lebih baik.[27]

Supervisi adalah tindakan pembinaan yang direncanakan dengan tujuan mendukung para guru dan pegawai agar dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien. [28]Supervisi dalam metode Ummi sangat penting karena bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam pengajaran al-Qur'an metode Ummi. Hal ini diperlukan untuk memverifikasi apakah para guru mengikuti tahapan pembelajaran al-Qur'an yang sesuai, sebagaimana yang telah dijelaskan selama sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi. Selain itu, supervisi juga berfungsi sebagai alat kontrol kualitas terhadap proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah yang mengadopsi metode Ummi.

Supervisi dalam konteks pembelajaran al-Qur'an metode Ummi diharapkan dapat menjaga standar pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang optimal. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang supervisor perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
2. Memahami berbagai aspek yang terkait dengan proses supervisi guru al-Qur'an metode Ummi.
3. Memiliki pengalaman mengajar sebagai guru al-Qur'an, khususnya dalam metode Ummi, dengan minimal 2 tahun pengalaman.
4. Lulus dalam proses seleksi sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
5. Telah mengikuti pelatihan pendidikan dan pelatihan (TOT) khusus untuk supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
6. Memiliki komitmen yang kuat terhadap kegiatan dakwah.
7. Bersedia untuk menyisihkan waktu yang cukup dalam melaksanakan supervisi guru di sekolah atau lembaga yang menggunakan metode Ummi.
8. Mampu bekerja secara efektif dalam sebuah tim.
9. Sebelumnya memiliki pengalaman sebagai koordinator dalam pengajaran al-Qur'an yang baik.[11]

Bapak Salafudin S.Pd.I adalah supervisor di SDIT Insan Kamil Sidoarjo yang telah memenuhi semua persyaratan untuk peran tersebut. Sebagai Koordinator Ummi & Pentashih Ummi di sekolah tersebut, beliau memiliki pemahaman mendalam tentang sistem pembelajaran metode Ummi dan berperan sebagai supervisor. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, dilakukan supervisi internal yang dipimpin oleh Bapak Salafudin S.Pd.I. Supervisi internal ini melibatkan tiga tingkatan:

1. Supervisi harian, yang mencakup pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran sehari-hari, termasuk penilaian aspek-aspek seperti pengaturan tempat duduk, manajemen kelas, dan pengisian jurnal oleh guru. Supervisor melakukan observasi lapangan untuk memastikan standar pembelajaran dan mencatat area yang perlu perbaikan serta yang harus dipertahankan. Supervisi harian ini bertujuan untuk memantau keberlangsungan pembelajaran.
2. Supervisi bulanan, yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian setiap kelas dalam pembelajaran. Setiap akhir bulan, guru melaporkan pencapaian hasil belajar siswa mereka kepada supervisor. Hal ini memungkinkan supervisor untuk melihat perbandingan antara kelas-kelas yang mungkin berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Data ini membantu dalam mengidentifikasi kelas yang memerlukan perhatian khusus. Supervisi bulanan ini membuat target pencapaian pembelajaran dapat diukur dengan lebih baik.
3. Supervisi tahunan, yang serupa dengan supervisi harian dalam hal pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Namun, yang membedakan adalah tingkat detail dalam penilaian. Supervisi tahunan lebih mendalam dalam menilai berbagai aspek pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjaga mutu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dengan lebih cermat.

Supervisi internal ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh SDIT Insan Kamil Sidoarjo sebagai berikut:

1. Penjadwalan Supervisi: Supervisor menentukan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi. Terkadang jadwal supervisi disampaikan kepada guru, tetapi terkadang tidak, sehingga supervisi dapat berlangsung secara lebih natural dan tanpa memengaruhi kondisi mental guru.
2. Penyusunan Instrumen Penilaian: Supervisor menyiapkan instrumen penilaian supervisi. Instrumen ini akan digunakan untuk menilai aspek-aspek yang relevan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.
3. Observasi Selama Pembelajaran: Supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran, mulai dari

pembukaan, kegiatan apersepsi, hingga penutupan. Selama pengamatan ini, supervisor mencatat baik kelebihan maupun kekurangan yang terlihat pada setiap guru.

4. Evaluasi: Supervisor melakukan evaluasi dengan dua teknik. Teknik pertama adalah evaluasi lisan, di mana supervisor mencatat kelebihan dan kekurangan dari setiap guru selama proses pembelajaran. Informasi ini kemudian disampaikan di luar kelas, menjaga kerahasiaan guru. Teknik kedua adalah evaluasi langsung, di mana supervisor memberikan contoh langsung kepada guru. Misalnya, jika ada ketidaktepatan dalam penggunaan alat peraga, supervisor akan memberikan contoh yang lebih tepat atau memberikan tips tentang cara memotivasi siswa.
5. Pengecekan Hasil Evaluasi: Setelah evaluasi, supervisor memastikan bahwa tindakan evaluasi telah dilaksanakan dan mengumpulkan hasilnya.
6. Tindak Lanjut: Selain evaluasi, supervisor juga melaksanakan rencana tindak lanjut. Ini bisa mencakup pembinaan internal seperti penguatan tadarus dan manajemen kelas, serta pelatihan seperti pelatihan micro teaching. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini merupakan langkah yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tahapan yang belum dijalankan oleh supervisor. Setelah sesi supervisi, dilakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut yang mencakup pembinaan bagi para guru pengajar al-Qur'an. Pembinaan ini mencakup penguatan dalam tadarus, manajemen kelas, serta penguatan hafalan. Namun, ada catatan terkait instrumen penilaian supervisi harian yang perlu dievaluasi kembali. Instrumen ini terlihat kurang detail karena hanya mencakup catatan-catatan observasi, tanpa kriteria penilaian khusus seperti yang ada pada instrumen supervisi tahunan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa petunjuk teknis pelaksanaan supervisi metode Ummi mengacu pada regulasi yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Diantaranya :

1. Supervisor meminta guru sebelum memulai pengajaran untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sambil menjelaskan beberapa poin terkait aspek yang akan diamati selama supervisi.
2. Selanjutnya, guru diminta untuk menyiapkan segala persiapan mengajar, termasuk rencana materi yang akan diajarkannya.
3. Supervisor memperhatikan guru selama proses mengajar, menilai setiap aspek dari tujuh tahap pengajaran metode Ummi.
4. Sebelum guru mengakhiri pengajaran, supervisor fokus pada kualitas bacaan anak dengan memeriksa apakah bacaan anak saat membaca buku Ummi, ghorib, atau materi pelajaran lainnya sudah memenuhi standar kualitas bacaan yang ditetapkan oleh metode Ummi, termasuk tajwid.
5. Setelah selesai pengajaran, supervisor meminta guru untuk berbagi dan menyampaikan umpan balik hasil supervisi, termasuk mencantumkan temuan positif dan negatif yang ditemui selama pengajaran.
6. Setelah guru memahami kelebihan dan kekurangannya, supervisor meminta guru untuk merumuskan solusi atau rencana tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi tersebut di lembar hasil supervisi, dan kemudian meminta guru untuk menandatangani. [11]

Meskipun menghadapi tantangan seperti fasilitas yang kurang memadai, hal tersebut tidak secara signifikan memengaruhi hasil keseluruhan dari proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Implikasi yang dapat diambil dari hasil evaluasi pembelajaran oleh koordinator kepada guru adalah bahwa semakin baik kualitas mengajar guru, maka pemahaman anak terhadap materi akan semakin meningkat, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jerry H. Makawimbang yang menjelaskan bahwa supervisi meliputi pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ini termasuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, menentukan dan meningkatkan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan mengevaluasi proses pengajaran.[27]

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan, melibatkan berbagai tingkatan dan pihak terkait. Evaluasi harian, pekanan, dan bulanan dilakukan untuk memastikan pemantauan yang menyeluruh terhadap kemajuan siswa dan kualitas pembelajaran. Semua tahapan tersebut, dari evaluasi harian hingga evaluasi bulanan, memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Dengan adanya proses evaluasi yang terstruktur ini, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi para murid. Hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo menghadapi beberapa hambatan di antaranya :

1. Lokasi pembelajaran yang berpindah-pindah

Lokasi pembelajaran yang sering berpindah-pindah dapat menciptakan ketidakstabilan dalam lingkungan pembelajaran. Perpindahan lokasi ini menyebabkan kesulitan dalam menjaga kontinuitas pembelajaran. Siswa dan guru perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lokasi, yang dapat mengganggu alur pembelajaran dan konsentrasi siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Keterbatasan fasilitas seperti meja lipat, tempat duduk, tempat yang ramai juga menjadi penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran.

2. Waktu supervisi yang kurang

Keterbatasan waktu supervisi koordinator di SDIT Insan Kamil Sidoarjo berdampak pada efektivitas pengawasan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sejumlah kendala muncul akibat keterbatasan waktu ini. Pengamatan langsung terhadap guru dan kelas menjadi sulit, menghambat pemahaman mendalam terhadap dinamika pembelajaran dan pemberian umpan balik yang spesifik. Kurangnya waktu untuk berkomunikasi dengan guru membatasi peluang diskusi mendalam, menghambat pembahasan strategi pengajaran dan pemecahan masalah secara efektif.

Kesulitan identifikasi tantangan individu guru, kendala dalam merancang program pengembangan profesional, dan keterbatasan waktu untuk monitoring berkala menyulitkan koordinator dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan. Menyusun rencana tindak lanjut dan melakukan evaluasi kinerja guru juga terhambat, mengakibatkan kualitas pengajaran tidak dapat terukur secara komprehensif. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi kolaborasi dan kerja tim antara koordinator dan guru, serta meningkatkan risiko penundaan tindakan perbaikan.

3. Ketersediaan Guru Al-Qur'an Profesional

Sistem dalam metode Umami membutuhkan guru Al-Qur'an yang memiliki keahlian profesional. Namun, kenyataannya, masih ada beberapa guru Al-Qur'an yang memiliki keahlian tersebut masih terbatas, terutama mereka yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas Al-Qur'an dengan standar tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan kepada para guru Al-Qur'an yang sudah ada, sambil menciptakan guru-guru baru yang profesional dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tingkat keahlian yang tinggi dan mempunyai manajemen kelas yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk menerapkan metode Umami, kita perlu mengoptimalkan sumber daya manusia, terutama guru Al-Qur'an, mengingat perbandingan jumlah siswa per kelompok adalah 1:15.

4. Biaya Operasional yang Besar

Sistem dalam metode Umami membutuhkan dana yang besar karena melibatkan banyak guru dan memerlukan biaya operasional yang signifikan. Dalam konteks ini, jumlah guru Al-Qur'an yang memenuhi standar ideal sangat diperlukan. Yayasan atau lembaga harus mengalokasikan dana yang cukup besar untuk gaji guru Al-Qur'an. Di samping itu, setiap tahun, yayasan atau lembaga harus menyediakan dana untuk kegiatan supervisi, ujian, dan khataman, yang memerlukan investasi finansial yang substansial.

5. Butuh Waktu yang Relatif Lama

Metode Umami memerlukan waktu yang relatif lama, sekitar 2 hingga 4 tahun, untuk menghasilkan siswa yang mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun demikian, metode Umami tetap dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam periode waktu tersebut. Meski memerlukan waktu yang cukup lama, hasilnya menunjukkan keberhasilan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an.

VII. SIMPULAN

Penerapan manajemen pembelajaran Al Qur'an metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo telah berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran metode Umami efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Umami Foundation. Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Umami mengikuti aturan dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Umami Foundation, dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an menghadapi beberapa hambatan. Pertama, lokasi pembelajaran yang sering berpindah-pindah menyebabkan ketidakstabilan dan kesulitan menjaga kelancaran pembelajaran, terutama dengan keterbatasan fasilitas. Kedua, keterbatasan waktu supervisi koordinator mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap guru dan kelas, serta menghambat diskusi strategi pengajaran. Ketiga, ketersediaan guru Al-Qur'an dengan keahlian profesional masih belum menyeluruh, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan kepada guru yang ada. Keempat, biaya operasional yang besar untuk gaji guru dan kegiatan khataman. Terakhir, metode Umami memerlukan waktu relatif lama, sekitar 2 hingga 4 tahun, untuk menghasilkan siswa yang mahir membaca Al-Qur'an. Meskipun memerlukan waktu, metode ini tetap berhasil mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode Umami mencakup kontinu dalam mengikuti aturan Umami Foundation, perhatian terhadap media pembelajaran dan penggunaannya, supervisi yang berkelanjutan,

serta penyesuaian durasi pembelajaran. Guru juga disarankan untuk tetap melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation guna memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

- [1] I. Tamsia, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi," *Elmoona J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 55–72, 2020.
- [2] R. Istiqomah, R. L. Hidayah, J. Gajayana, K. Lowokwaru, K. Malang, and J. Timur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an : Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," vol. 6, no. 1, 2021.
- [3] B. B., "Manajemen Pendidikan Islam," *Manag. Educ. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 26–52, 2021, doi: 10.18592/moe.v7i2.5429.
- [4] M. Thontawi, M. MY, F. Chaniago, A. Fiqhi, I. N. Hazairin, and Y. Afifah, "Tahfidz Al-Qur'an: A Study of Learning Management Systems in Higher Education," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 574–585, 2022, doi: 10.33650/al-tanzim.v6i2.3535.
- [5] M. A. Fathih, "Problematisasi Penerapan Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," vol. 6, no. 1, pp. 20–29, 2023.
- [6] 杜彬陶沙 卢静 李媛媛 马磊磊 王翠翠 and R. Amaliyyah, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI," no. February, p. 6, 2021.
- [7] M. Santri, B. Di, and M. Sukabumi, "Manajemen pembelajaran tahfizh al-qur'an dalam mencetak santri berkarakter di mdta al-masthuriyah sukabumi," vol. 13, no. 1, pp. 10–20, 2023.
- [8] R. Saragih, M. Mesiono, and I. Nasution, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 537–547, 2021, doi: 10.31538/ndh.v6i3.1704.
- [9] T. Q. A and D. A. Romadlon, "Analysis of Al-Qur'an Learning The Ummi Metode Method at Islamic Elementary School : Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam," vol. 21, pp. 1–13, 2023.
- [10] M. M. Auliya'Ilhaq, "Pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SD al-falah assalam Tropodo Sidoarjo," *Univ. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, vol. 3(12), 2018.
- [11] Masruri, *Ummi Foundation, "7 Program Dasar Metode Ummi."* 2021.
- [12] P. Airlanda, "Jurnal basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1683–1688, 2021.
- [13] B. Sholihah, "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, 2018, doi: 10.34001/tarbawi.v15i1.718.
- [14] D. Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 27–35, 2019, doi: 10.23917/profetika.v19i1.7751.
- [15] A. C. Kuncoro, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *MIDA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 61–69, 2022.
- [16] K. Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4489.
- [17] A. D. Cahyani, W. Yulianingsih, and M. Roesminingsih, "Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1054–1069, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1130.
- [18] M. A. Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- [19] I. Istikomah, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Procedia of Social Sciences and Humanities," vol. 3, no. c, pp. 678–685, 2022.
- [20] W. Astuty and A. W. B. Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, p. 81, 2021, doi: 10.36667/jppi.v9i1.624.
- [21] S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. 2023.
- [22] H. Setiawan, T. Sabri, and H. Kresnadi, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Dalam pembelajaran IPA Kelas III SD," *Pendi*, pp. 1–15, 2013.
- [23] R. Alfi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," 2022, [Online]. Available: https://eprints.uinsaizu.ac.id/17392/1/skripsi_final_alfi_risalati_1817401007.pdf
- [24] Saifudin Mahmud, *Strategi belajar mengajar*. 2017.
- [25] Y. Febrita and M. Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pros. DPNPM Unindra 2019*, vol. 0812, no. 2019, pp. 181–188, 2019.

- [26] A. Nasihi and T. A. R. Hapsari, "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Indones. J. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–88, 2022, [Online]. Available: <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/112>
- [27] U. Ubabuddin, "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 102–118, 2020, doi: 10.31538/ndh.v5i1.512.
- [28] I. Gatot Krisdiyanto, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, pp. 205–223, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.